



Pelatihan *Ecoprint* sebagai Peluang Usaha Ramah Lingkungan di Desa Terentang Baru Kecamatan Batin XXIV

Ecoprint Training as an Environmentally Friendly Business Opportunity in Terentang Baru Village, Batin XXIV District

Bangun Joko Laksono¹, Sri Harimurti^{2*}, Ratna Dewi³, Nadiva Febrianty⁴, Melda Fitri⁵,
Wiwinarsih Wiwinarsih⁶, Rima Puspita⁷, Nur Jana⁸, Rico Setiawan⁹

^{1,2,3} Dosen Pertanian Universitas Graha Karya Muara Bulian, Indonesia

⁴⁻⁹ Mahasiswa Universitas Graha Karya Muara Bulian, Indonesia

Korespondensi Penulis: harimurtistip08@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 10, 2024

Revised: November 18, 2024

Accepted: Desember 03, 2024

Published: Desember 06, 2024

Keywords: *Ecoprint, business opportunities, environmentally friendly*

Abstract: *Terentang Baru Village is in the Batin XXIV District, Batang Hari Regency, which is 25 km from the sub-district capital. The area reaches 2,551.6 ha, with a population of 2,972 people. The population has the potential to be developed, the skills they have can form reliable and quality human resources. Ecoprint training is a simple, natural way of adding color to fabric by paying attention to local wisdom. Ecoprinting is done by using existing plants such as leaves, twigs and flowers without chemicals so it is very environmentally friendly. Ecoprint can be used as a business opportunity that produces art products with high selling value, which can increase people's income and economy. The aim of this service activity is (1) to improve the skills of the community in Terentang Baru Village, and (2) to create environmentally friendly business opportunities in Terentang Baru Village. The location of the activity was carried out in Terentang Baru Village, Batin XXIV District, Batang Hari Regency on September 14 2024 involving 6 students and 3 lecturers. The target of the activity is the people of Terentang Baru Village. The type of activity consists of an initial stage in the form of observation, followed by counseling and training which is the core stage of the activity. The final stage of the activity was evacuation. The evaluation results show that they strongly agree with the ecoprint training, which is one of the product trends that uses environmentally friendly natural dyes and is profitable for business. Ecoprint skills can create jobs, which are competitive with new innovations.*

Abstrak

Desa Terentang Baru berada di wilayah Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari yang berjarak 25 km dari ibu kota kecamatan. Luas wilayah yang mencapai 2.551,6 ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.972 jiwa. Penduduk mempunyai potensi untuk dikembangkan, keterampilan yang dimiliki dapat membentuk sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pelatihan Ecoprint merupakan cara pemberian warna pada kain secara alami, sederhana dengan memperhatikan kearifan lokal. Ecoprint dilakukan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada seperti daun, batang ranting, dan bunga tanpa bahan kimia sehingga sangat ramah lingkungan. Ecoprint dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menghasilkan produk seni dengan nilai jual tinggi, dapat meningkatkan penghasilan dan perekonomian masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini (1) Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di Desa Terentang Baru, dan (2) Untuk menciptakan peluang usaha ramah lingkungan di Desa Terentang Baru. Lokasi kegiatan dilakukan di Desa Terentang Baru, Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari pada tanggal 14 September 2024 dengan melibatkan 6 mahasiswa dan 3 dosen. Sasaran dari kegiatan adalah masyarakat Desa Terentang Baru. Jenis kegiatan terdiri dari tahap awal berupa observasi, selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pelatihan yang merupakan tahap inti dari kegiatan. Tahap akhir dari kegiatan dilakukan evakuasi. Hasil evaluasi menunjukkan sangat setuju dengan pelatihan ecoprint yang merupakan salah satu tren produk yang menggunakan pewarna alami ramah lingkungan serta dapat usaha. Keterampilan ecoprint dapat menciptakan lapangan kerja, yang berdaya saing dengan inovasi baru.

Kata Kunci: Ecoprint, peluang usaha, ramah lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS Kabupaten Batang Hari, Kecamatan Batin XXIV merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Batang Hari dengan luas wilayah mencapai 904,14 km². Desa Terentang Baru masuk dalam wilayah Kecamatan Batin XXIV yang berjarak 25 km dari ibukota kecamatan ini memiliki 27 RT dan 5 dusun, dengan luas wilayah mencapai 2.551,6 ha yang terdiri dari:

Tabel 1.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Kebun karet	950,0
2	Kelapa sawit	700,0
3	Lahan pekarangan	450,0
4	Lahan pangan	395,0
5	Tanah kas	41,6
6	Tanah tidur	10,0
7	Lahan rawa	5,0
Jumlah		2.551,6

Desa Bulian Baru berdiri dan terbentuk pada tahun 1984, dan merupakan daerah transmigrasi PIR PTP VI Nusantara Kebun Durian Luncuk tahun 1980 yang berasal dari pulau Jawa. Umumnya mayoritas masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani, dengan komoditi unggulan karet dan kelapa sawit. Secara administratif Desa Terentang Baru berbatasan dengan Desa Jangga Aur disebelah utara, Desa Muara Ketalo dan Durian Lucuk disebelah barat, Desa Jangga Baru disebelah timur, dan Desa Petiduran Baru disebelas selatan.

Jumlah penduduk yang mencapai 2.972 jiwa terdiri dari perempuan sebanyak 1.469 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.503 jiwa yang merupakan suku jawa dan penduduk asli putra daerah Batang Hari. Penduduk merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, sehingga perlu adanya pelatihan supaya dapat meningkatkan keterampilan dan mempunyai daya saing tinggi. Keterampilan yang dimiliki akan mampu membentuk sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sehingga diharapkan nantinya mampu memanfaatkan potensi alam.

Salah satu bentuk pelatihan yang dapat dilakukan adalah pelatihan ecoprint. Ecoprint merupakan cara pemberian warna pada kain yang dilakukan secara alami dengan memperhatikan kearifan lokal, pembuatan corak yang sederhana sehingga dihasilkan tampilan kain menjadi menarik (Mardiana et al., 2020). Ecoprint dilakukan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar seperti daun, batang ranting, dan bunga tanpa bahan kimia sehingga sangat ramah lingkungan (Asmara & Meilani, 2020). Pelatihan ecoprint dengan cara pemanfaatan potensi alam mampu menghasilkan produk seni dengan nilai jual tinggi dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan penghasilan, sehingga mampu

meningkatkan perekonomian masyarakat (Hikmah, 2021). Produk-produk ecoprint bisa menjadi alternatif yang unggul karena selain memperhatikan aspek estetika, produk ini juga memberi nilai tambah dari segi keberlanjutan lingkungan. Masyarakat yang peduli dengan lingkungan, akan lebih memilih menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, dengan demikian gaya hidup ramah lingkungan semakin disukai dan diminati masyarakat.

Ecoprint akhir-akhir ini menjadi salah satu tren di bidang pewarnaan tekstil dan pembuatan pola pada kain, proses ini dilakukan secara alami dengan cara sederhana akan tetapi mampu menghasilkan motif yang unik, otentik dan tidak kalah dengan karya seni batik atau karya seni celup lainnya (Fara et al., 2024). Proses pewarnaan kain ramah lingkungan ini dilakukan dengan sederhana dan tidak memerlukan penggunaan mesin. Bahan sisa yang digunakan pada proses ecoprint dapat dimanfaatkan menjadi kompos, dan nantinya digunakan sebagai pupuk organik sehingga tidak mencemari lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan untuk menciptakan peluang usaha ramah lingkungan di Desa Terentang Baru.

2. METODE

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat Desa Terentang Baru, dengan jumlah undangan sebanyak 20 peserta. Jenis kegiatan meliputi:

Kegiatan Awal

Pada tahap awal dilakukan observasi oleh mahasiswa dan tim, untuk mencari informasi tentang data yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke rumah beberapa warga sebagai perwakilan, untuk melakukan silaturahmi dan tanya jawab secara sederhana. Pada kesempatan ini disepakati mengenai pelaksanaan kegiatan dengan menentukan hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Proses selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pelatihan yang disertai dengan tanya jawab atau diskusi antara tim dengan peserta pengabdian. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor dalam menyampaikan materi tentang: (a) konsep dasar ecoprint, (b) proses pembuatan ecoprit, dan (c) ecoprint sebagai peluang usaha yang ramah lingkungan. Penggunaan metode ini dianggap dapat memberikan materi yang relatif lebih baik, padat, cepat, dan mudah. Selanjutnya peserta melakukan pengisian kuisioner yang telah disediakan sebagai pos-tes.

Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan proses pembuatan ecoprint. Adapun prosesnya sebagai berikut:

- a) Tahap pertama adalah penentuan produk tekstil ecoprint yang akan dihasilkan, (Jilbab, kain Panjang, srung, taplak meja atau produk lainnya)
- b) Tahap kedua adalah penentuan desain/motif dasar yang akan dibuat
- c) Tahap ketiga, persiapan alat dan bahan yang diperlukan.
 - Alat yang dibutuhkan: Kompor gas, panci kukusan, jemuran (tirisan)
 - Bahan yang diperlukan: plastik pembungkus, tali rafia, kain (sesuai dengan kebutuhan dan desain, daun-daun pepohonan tertentu yang sesuai rencana motif yang dipilih, serta tunjung (bahan mordant yang terdiri atas campuran tawas, Sodium asetat, dan, air). Tunjung/mordant digunakan dalam proses ecoprint untuk mencelup kain sebelum diproses. Tunjung berbentuk bahan padat yang terdiri dari zat besi (FeSO_4) yang berfungsi sebagai bahan pengunci warna alami yang menghasilkan warna lebih gelap dibandingkan bahan pengunci lain seperti kapur sirih atau tawas
- d) Tahap keempat, proses pelaksanaan:
 - Kain bahan dicuci air biasa
 - Jemur kain sampai kering
 - Pelaksanaan proses mordant (campuran tunjung, tawas, sodium asetat, air dengan komposisi 150 gr tawas; 150 gr sodium asetat, tunjung 2 gr, dicampur dengan air 3,5 l)
 - Celupkan kain sambil diremas² dengan perkiraan waktu 15 menit
 - Jemur degan Terik matahari, sampai kering, gunakan jepit baju
 - Setelah kering, bilas dengan air biasa, kemudian bentangkan
 - Penyusunan daun sebagai bahan pewarna alami, sesuai desain yang diinginkan
 - Tutup dengan kain putih lainnya yang juga telah direndam dengan larutan mordan
 - Bungkus dengan plastic, dan lakukan penggulungan dan pengikatan gulungan
 - Lakukan pengukusan, selama 1,5-2 jam

- e) Tahap kelima, pengangkatan rebusan kain, kemudian pembukaan bungkus gulungan, melepas daun-daun bahan pewarna yang menempel pada kain gulungan
- f) Tahap keenam, lakukan penbgeringan tiris (bukan jemur matahari langsung) selama 3(tiga) hari
- g) Tahap ketujuh, pencucian kain yang telah dikering anginkan selama 3 hari, menggunakan larutan tawas atau tunjung, dengan ukuran 100 gr tawas untuk 3,5 Liter air tawar. Jika menggunakan bahan tunjung, kepekata yang diperlukan adalah 2 sendok makan per 3,5 Liter air tawar. Lakukan peremasan dan pencucian dalam larutan tersebut, kemudian lakukan penjemuran sinar matahari langsung ssampai kering
- h) Tahap kedelapan, pencucian kain dengan shampoo rambut (tidak boleh menggunakan Rinso), bilas air bersih, kemudian jemur lagi sampai kering
- i) Tahap kesembilan, finishing berupa penyetrikaan, packing, dan labelling produk.

Penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian, untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang ingin dicapai. Apabila dalam pelaksanaan evaluasi dijumpai masalah, maka secara langsung dapat dilakukan bimbingan. Pada tahap ini tim melakukan kuisisioner dengan tujuan untuk mengetahui tentang pemahaman mitra terkait adanya kegiatan yang telah dilakukan tentang pelatihan ecoprint sebagai peluang usaha ramah lingkungan di Desa Terentang Baru.

Evaluasi hasil mengenai penguasaan materi dan pelatihan dilakukan untuk mengetahui pencapaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat Desa terentang Baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Terentang Baru, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Graha Karya Muara Bulian beserta beberapa dosen. Kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 dengan melibatkan 6 mahasiswa dan 3 dosen, pelatihan ini merupakan salah satu dari program kerja KKN. Kegiatan pengabdian terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan inti pengabdian dimulai dengan melakukan pree-tes terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan proses pelatihan ecoprint mulai dari penentuan produk tekstil ecoprint yang akan dihasilkan sampai finishing berupa penyetrikaan, packing, dan labelling produk. Proses pelatihan ecoprint dilakukan selama 2 jam yang bertempat di Balai Desa Terentang Baru. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan demonstrasi secara langsung proses pembuatan ecoprint yang selanjutnya diikuti oleh peserta pengabdian. Proses pembuatan ecoprint dimulai dari membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint, kemudian dilanjutkan dengan meletakkan tumbuhan-tumbuhan yang ingin dicetak pada permukaan kain sampai pada proses pencucian kain dan labeling. Seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pembagian alat dan bahan



Gambar 2. Menyusun bagian tumbuhan yang akan dicetak



Gambar 3. Persiapan untuk perebusan

Setelah tim melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Terentang Baru maka dihasilkan:

1. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, lancar, dan terjadwal. Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan survei lokasi, awal untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di desa tersebut.
2. Masyarakat Desa Terentang Baru awalnya belum mengetahui tentang ecoprint.
3. Bentuk motif ecoprint dari serat tumbuhan menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam.
4. Semua aspek yang dievaluasi menunjukkan sangat setuju dengan pelatihan ecoprint yang merupakan salah satu tren produk yang menggunakan pewarna alami ramah lingkungan serta dapat usaha. Keterampilan ecoprint dapat menciptakan lapangan kerja, yang berdaya saing dengan inovasi baru.

Penilaian keberhasilan kegiatan pengabdian secara kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post test. Dalam kuesioner aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi ini diantaranya adalah aspek kebermanfaatan kegiatan, penyampaian materi, peralatan pendukung, praktek kegiatan, dan hasil karya pelatihan.

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta, tentang pelatihan ecoprint sebagai peluang usaha ramah lingkungan di Desa Terentang Baru Kecamatan Batin XXIV di akhir kegiatan menunjukkan hasil dengan nilai bagus dan memuaskan, yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Pelaksanaan Pelatihan	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Tema Pelatihan	3,8	Memuaskan
Ketepatan Waktu	3,3	Bagus
Suasana	3,6	Memuaskan
Kelengkapan Materi	3,7	Memuaskan
Sikap Penyelenggara	3,6	Memuaskan
Alat Bantu	3,2	Bagus

Dari tabel di atas dapat dilihat memuaskan pada kriteia tema pelatihan, suasana, kelengkapan materi, dan sikap penyelenggara dengan rata-rata nilai mencapai diatas 3,5.



Gambar 4

4. KESIMPULAN

1. Pelatihan ecoprint dapat meningkatkan keterampilan masyarakat di Desa Terentang Baru.
2. Pelatihan ecoprint dapat menciptakan peluang usaha ramah lingkungan di Desa Terentang Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Sutrisni, D., et al. (2021). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di Hadimulya Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/2597-484X>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Batang Hari. (2023). *Batang Hari dalam angka 2023*. Kecamatan Bathin XXIV, Kabupaten Batang Hari.
- Bahankain.com. (2022, September 7). Mengenal proses mordanting pada pembuatan kain eco-print. <https://www.bahankain.com/2022/09/07/mengenal-proses-mordanting-pada-pembuatan-kain-eco-print>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Irdalisa, I., Ritonga, R. F., Elvianasti, M., Yarza, H. N., & Hanum, E. (2023). Pelatihan teknik ecoprint sebagai peluang usaha fashion yang ramah lingkungan bagi ibu PKK Kelurahan Klapanunggal. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 12–22.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Community development training with eco-print training Wukirsari village, Sleman district, Indonesia. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 8(4), 32–36.